

ABSTRAK

Pada saat ini homoseksual bukan lagi fenomena baru di dalam masyarakat. Bahkan seringkali peran dan juga perilaku sebagai homoseksual muncul dalam media, yang kemudian menjadi konsumsi masyarakat, tak terkecuali para remaja. Remaja yang merupakan masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa merupakan fase dimana terjadi pencarian jati diri bagi individu yang berada dalam usia belasan tahun. Adanya konsumsi media yang menyajikan informasi seputar keberadaan dan kehidupan terkait perilaku homoseksual dalam tayangan *realityshow* serta berita mengenai penyamaran seorang laki-laki menjadi seorang perempuan bernama icha, bisa menjadi peluang bagi para remaja untuk menerima realitas ini dalam usia dini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang mana hendak menjelaskan bagaimana para ABG yang memiliki orientasi seksual Homoseksual menkonstruksi jenis kelamin. Penelitian dilakukan terhadap dua orang ABG Homoseksual yang bersekolah pada tingkat Menengah Atas yang ditentukan dengan metode *Snow Ball* yang mana mata rantainya dimulai dari FS. Melalui teori Konstruksi Sosial Berger, hasil penelitian menunjukkan bahwa dialektika antara Internalisasi-Eksternalisasi-Obyektivasi yang terjadi di dalam diri ABG Homoseksual Vers dan Bottom membuat mereka berada dalam dunia dimana kenyataan bahwa jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang tidak mengikuti Konformitas Gender yang berlaku di lingkungannya merupakan sesuatu yang tidak perlu dipermasalahkan dan seharusnya dihargai di dalam masyarakat. Sehingga ABG Homoseksual Gay dengan “posisi” Vers dan Bottom tetap memiliki keadaan fisik seperti laki-laki namun dalam peranan Gendernya mereka lebih bersikap Feminin.

Kata Kunci: Konstruksi, Jenis Kelamin, ABG, Homoseksual